
PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT EKA PRASETYA PEMATANGSIANTAR

Centain Sihombing, Universitas Simalungun,

Email : Centain@gmail.com

Elfina Okto Posmaida Damanik, Universitas Simalungun,

Email : elfinaopdse83@gmail.com

Eva Sriwiyanti, Universitas Simalungun

Email : evasriwiyanti.s@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT.BPR Eka Prasetya Pematangsiantar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, sumber data laporan keuangan 2014,2015 dan 2016. Berdasarkan hasil penelitian rasio lancar 2014 (51,53 X), 2015 (1373,70 X) dan 2016 (1529,18 X). rasio cepat 2014 (32,34 X), 2015 (78,65 X) dan 2016 (167,86 X) ,Rasio kas 2014 (4,9 X), 2015(50,22 X) dan 2016 (140,8 X).

Kata kunci: Rasio - Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The research objective was to determine the effect of financial liquidity ratios on the financial performance of PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar. The research method used is descriptive quantitative method, data sources for financial statements 2014, 2015 and 2016. Based on the results of research on current ratios of 2014 (51.53 X), 2015 (1373.70 X) and 2016 (1529.18 X). fast ratio 2014 (32.34 X), 2015 (78.65 X) and 2016 (167.86 X), Cash Ratio 2014 (4.9 X), 2015 (50.22 X) and 2016 (140.8 X)

Key : Financial Ratios, Financial performance

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan. Selain itu manajer dapat membuat keputusan - keputusan penting dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang umumnya digunakan oleh BPR adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar juga menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang dipakai adalah rasio likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, rasio kas).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. BPR EKA PRASETYA Pematangsiantar”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana pengaruh rasio keuangan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar ?”

II. KAJIAN TEORITIS

Bank Perkreditan Rakyat

Berdasarkan Undang - Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR.

Usaha BPR meliputi usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Keuntungan BPR diperoleh dari *spread effect* dan pendapatan bunga. Adapun usaha - usaha BPR adalah :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain. SBI adalah sertifikat yang ditawarkan Bank Indonesia kepada BPR apabila BPR mengalami *over liquidity* atau kelebihan likuiditas.

Usaha yang tidak boleh dilakukan BPR

Ada beberapa jenis usaha seperti yang dilakukan bank umum tetapi tidak boleh dilakukan BPR. Usaha yang tidak boleh dilakukan BPR adalah :

1. Menerima simpanan berupa giro.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal dengan prinsip *prudent banking* dan *concern* terhadap layanan kebutuhan masyarakat menengah ke bawah.
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha BPR.

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 1) adalah : “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

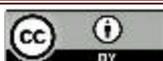
Menurut Fahmi (2014:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Pihak - pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan Kasmir (2008:19) :

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya.



2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam satu periode tertentu.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.

4. Pemerintah

Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan

Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2008:129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2008:134) jenis - jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a) Rasio lancar (current ratio)

Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Rasio cepat (Quick Ratio)

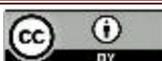
Rumus untuk mencari rasio cepat (quick ratio) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{bank} + \text{efek} + \text{piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

c) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:



$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang lancar}}$$

d) **Rasio Perputaran Kas**

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e) **Inventory to net Working Capital**

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Hubungan rasio keuangan dan kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2011:172) bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang diteliti.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang sifat - sifat (karakteristik).

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

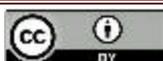
VARIABEL	DEFENISI	INDIKATOR
Rasio Likuiditas (X)	Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.	1. Rasio Lancar 2. Rasio Cepat 3. Rasio Kas
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.	1. Likuiditas

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian terhadap laporan keuangan tahun 2014 - 2016 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rasio Lancar



Hasil pengukuran rasio, dapat dilihat jika rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Dalam membahas rasio ini digunakan laporan neraca PT.BPR Eka Prasetya Pematangsiantar tentang total aktiva lancar, dan total utang lancar tahun 2014, 2015, 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.1
LAPORAN NERACA PT. BPR EKA PRASETYA PEMATANGSIANTAR
TAHUN 2014 (AKTIVA)

NO. REK	POS - POS AKTIVA	PERINCIAN	JUMLAH
	AKTIVA LANCAR		
100.000	KAS		Rp.7.736.000.00
100.000	Kas kecil pematangsiantar	Rp. 7.736.000.00	
104.000	PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA		Rp.63.093.856.00
100	PBYMAD Kredit Konsumsi	Rp.26.912.556.00	
200	PBYMAD Kredit Modal Kerja	Rp. 9.635.161.00	
300	PBYMAD Kredit Investasi	Rp.26.546.139.00	
120.000	ANTAR BANK AKTIVA		Rp.3.598.941.00
102	Giro Bank Mandiri	Rp.3.598.941.00	
130.000	KREDIT YANG DIBERIKAN		Rp.3.208.117.678.00
100	Kredit Konsumsi	Rp.1.158.562.466.00	
200	Kredit Modal Kerja	Rp. 609.811.262.00	
300	Kredit Investasi	Rp.1.439.734.950.00	
132,000	PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN		Rp.(40.491.462.00)
001	Provisi Kredit Diterima Dimuka	Rp.(40.491.462.00)	
135.000	PENY/PENGH KREDIT YANG DIBERIKAN		Rp.(15.383.115.00)
154.000	PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR		Rp.72.810.000.000
201	Mesin kantor	Rp.34.490.000.00	
202	Perabot/Perlengkapan	Rp.38.320.000.00	
155.000	KENDARAAN		Rp.13.000.000.00
201	Kendaraan dinas	Rp.13.000.000.00	
156.000	ASSET TETAP LAINNYA		Rp.11.200.000.00
201	Inventaris lainnya	Rp.11.200.000.00	
160.000	AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP		Rp.(79.085.997.00)
002	Akum. Penyusutan mesin kantor	Rp.(29.980.303.00)	
003	Akum. Penyusutan perabot/perlengkapan	Rp.(31.689.035.00)	
	Akum. Penyusutan kendaraan dinas		
004	Akum. Penyusutan inventaris lainnya	Rp.(12.999.998.000)	
005	ASSET LAINNYA	Rp. (4.416.661.00)	
	Sewa gedung dibayar dimuka		
180.000	Persekot biaya		Rp.40.973.988.00
302	Persediaan alat tulis	Rp.38.250.000.00	
304	Persediaan barang cetakan	Rp. -	
501	Persediaan materai/benda pos	Rp.1.587.588.00	
502	JUMLAH AKTIVA	Rp`1.004.400.00	
503		Rp. 132.000.00	
			Rp.3.285.569.889.00

Sumber: PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar tahun 2014

Tabel 4.2
LAPORAN NERACA PT. BPR EKA PRASETYA PEMATANGSIANTAR
TAHUN 2014 (PASIVA)

NO. REK	POS - POS PASIVA	PERINCIAN	JUMLAH
4.000	KEWAJIBAN KPD PEMERINTAH YANG HARUS DIBAYAR		Rp.1.129.097.00
	PPH pasal 21 karyawan		
003	PPH pasal 4 ayat bunga tabungan/deposito	Rp.555.382.00	
004	PPH pasal 23 sewa gedung/kendaraan	Rp.573.715.00	
	TITIPAN NASABAH		
005	Titipan sementara leg. Notaris	Rp.	
	Titipan BPJS		
196.000	KEWAJIBAN SEGERA DIBAYAR LAINNYA	Rp.	
001			
004	Cadangan biaya Pend dan pelatihan	-	
201.000	Cadangan biaya tunjangan hari raya	Rp.	
	Cadangan biaya promosi	-	
001	UTANG BUNGA		
016	Bunga deposito yang jatuh tempo		
018	Biaya akrual yang belum jatuh tempo	Rp.	
203.00	TABUNGAN	-	Rp.1.172.594.00
002	Tabungan umum	Rp.	
003	Tabungan pensiun pematangsiantar	-	
	Tabungan hari tua pematangsiantar	Rp.	
210.000	DEPOSITO BERJANGKA	-	Rp.310.490.138.00
100	Deposito berjangka 1 bulan		
800	Deposito berjangka 3 bulan	Rp.	
900	Deposito berjangka 6 bulan	-	
220.000	Deposito berjangka 12 bulan	Rp.1.172.594.00	Rp.114.000.000.00
100	Deposito berjangka 15 bulan		
200	Deposito berjangka KUR		
300	SIMPANAN DARI BANK LAIN	Rp.192.388.164.00	
500	Deposito berjangka antar bank pasiva	Rp.85.683.962.00	
510	ANTAR KANTOR PASIVA	Rp.32.418.012.00	
700	Kantor pusat medan		
230.000	KEWAJIBAN LAIN - LAIN	Rp.	Rp.100.000.000.00
200	Taksiran pajak penghasilan 25 badan	-	
	LABA TAHUN BERJALAN	Rp.	
280.000	RUGI TAHUN BERJALAN	-	Rp.2.706.423.524.00
001		Rp.64.000.00	
290.000		Rp.50.000.00	Rp. -
001		Rp.	
430.000		-	
440.000		Rp.	Rp.52.354.536.00
		-	Rp. -
		Rp.100.000.000.00	
		Rp.2.706.423.524.00	
		Rp.	-

	JUMLAH PASIVA		Rp.3.285.596.889.00
--	----------------------	--	----------------------------

Sumber: PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar tahun 2014

Tabel 4.3
LAPORAN NERACA PT. BPR EKA PRASETYA PEMATANGSIANTAR
TAHUN 2015 (AKTIVA)

NO. REK	POS - POS AKTIVA	PERINCIAN	JUMLAH
	AKTIVA LANCAR		
	KAS		
100.000	Kas kecil pematangsiantar	Rp.2.057.800.00	Rp.2.057.800.00
100.000			
104.000	PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA		Rp.63.176.216.00
100	PBYMAD Kredit Konsumsi	Rp.27.799.298.00	
200	PBYMAD Kredit Modal Kerja	Rp. 15.107.410.00	
300	PBYMAD Kredit Investasi	Rp.20.269.508.00	
120.000	ANTAR BANK AKTIVA		Rp. 109.592.447.00
102	Giro Bank Mandiri	Rp.109.592.447.00	
130.000	KREDIT YANG DIBERIKAN		Rp.2.868.200.548.00
100	Kredit Konsumsi	Rp.1.192.360.942.00	
200	Kredit Modal Kerja	Rp. 595.075.201.00	
300	Kredit Investasi	Rp.1.080.764.405.00	
132,000	PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN		Rp.(42.613.171.00)
001	Provisi Kredit Diterima Dimuka	Rp.(33.336.307.00)	
002	Bunga kredit restrukturisasi	Rp.(9.276.864.00)	
135.000	PENY/PENGH KREDIT YANG DIBERIKAN		Rp.(22.240.339.00)
154.000	PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR		Rp.80.840.000.00
201	Mesin kantor	Rp.43.930.000.00	
202	Perabot/Perlengkapan	Rp.36.910.000.00	
155.000	KENDARAAN		Rp.13.000.000.00
201	Kendaraan dinas	Rp.13.000.000.00	
156.000	ASSET TETAP LAINNYA		Rp.9.900.000.00
201	Inventaris lainnya	Rp.9.900.000.00	
160.000	AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP		Rp.(83.789.543.00)
002	Akum. Penyusutan mesin kantor	Rp.(32.676.958.00)	
003	Akum. Penyusutan perabot/perlengkapan	Rp.(32.795.929.00)	
004	Akum. Penyusutan kendaraan dimas	Rp.(12.999.998.00)	
005	Akum. Penyusutan inventaris lainnya	Rp. (5.316.658.00)	
180.000	ASSET LAINNYA		Rp.10.648.828.00
302	Sewa gedung dibayar dimuka		
302	Persekot biaya	Rp.7.650.000.00	
304	Persediaan alat tulis	Rp. -	
501	Persediaan barang cetakan	Rp. 562.428.00	
502	Persediaan materai/benda pos	Rp. 2.058.400.00	
503	JUMLAH AKTIVA	Rp. 378.000.00	Rp.3.008.772.786.00

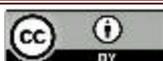
Sumber: PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar tahun 2015

Tabel 4.4
LAPORAN NERACA PT. BPR EKA PRASETYA PEMATANGSIANTAR
TAHUN 2015 (PASIVA)

NO. REK	POS - POS PASIVA	PERINCIAN	JUMLAH
194.000	KEWAJIBAN KPD PEMERINTAH YANG HARUS DIBAYAR		Rp.766.522.00
003	PPH pasal 21 karyawan	Rp. 29.700.00	
004	PPH pasal 4 ayat bunga tabungan/deposito	Rp.736.822.00	
005	PPH pasal 23 sewa gedung/kendaraan	Rp.	
196.000	TITIPAN NASABAH		
001	Titipan sementara leg. Notaris		
004	Titipan BPJS	Rp. -	
201.000	KEWAJIBAN SEGERA DIBAYAR LAINNYA	Rp. -	
011	Cadangan biaya Pend dan pelatihan		
016	Cadangan biaya tunjangan hari raya	Rp. -	
018	Cadangan biaya promosi	Rp. -	
203.00	UTANG BUNGA	Rp. -	
002	Bunga deposito yang jatuh tempo		Rp.1.456.425.00
003	Biaya akrual yang belum jatuh tempo	Rp. -	
210.000	TABUNGAN	Rp.1.456.425.00	
100	Tabungan umum		
800	Tabungan pensiun pematangsiantar		Rp.280.313.057.00
900	Tabungan hari tua pematangsiantar	Rp.165.342.156.00	
220.000	DEPOSITO BERJANGKA	Rp. 84.321.626.00	
100	Deposito berjangka 1 bulan	Rp. 30.649.275.00	
200	Deposito berjangka 3 bulan		Rp.251.000.000.00
300	Deposito berjangka 6 bulan	Rp. 22.000.000	
500	Deposito berjangka 12 bulan	Rp. -	
510	Deposito berjangka 15 bulan	Rp.64.000.00	
700	Deposito berjangka KUR	Rp.165.000.00	
230.000	SIMPANAN DARI BANK LAIN	Rp. -	
200	Deposito berjangka antar bank pasiva	Rp. -	
280.000	ANTAR KANTOR PASIVA		Rp.100.000.000.00
001	Kantor pusat medan	Rp.100.000.000.00	
290.000	KEWAJIBAN LAIN - LAIN		
001	Taksiran pajak penghasilan 25 badan		Rp.2.227.304.468.00
400.000	LABA TAHUN LALU	Rp.2.227.304.468.00	
430.000	LABA TAHUN BERJALAN		Rp. -
440.000	RUGI TAHUN BERJALAN	Rp. -	
	JUMLAH PASIVA		Rp.3.008.772.786.00

Sumber: PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar tahun 2015

Tabel 4.5
LAPORAN NERACA PT. BPR EKA PRASETYA PEMATANGSIANTAR
TAHUN 2016 (AKTIVA)

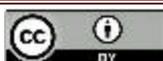


NO. REK	POS - POS AKTIVA	PERINCIAN	JUMLAH
	AKTIVA LANCAR		
100.000	KAS		Rp.1.543.600.00
100.000	Kas kecil pematangsiantar	Rp.1.543.600.00	
104.000	PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA		Rp.48.784.979.00
100	PBYMAD Kredit Konsumsi	Rp.24.508.333.00	
200	PBYMAD Kredit Modal Kerja	Rp. 13.961.883.00	
300	PBYMAD Kredit Investasi	Rp.10.314.763.00	
120.000	ANTAR BANK AKTIVA		Rp. 252.296.221.00
102	Giro Bank Mandiri	Rp. 252.296.221.00	
130.000	KREDIT YANG DIBERIKAN		Rp.2.411.957.140.00
100	Kredit Konsumsi	Rp.1.091.833.755.00	
200	Kredit Modal Kerja	Rp. 682.168.617.00	
300	Kredit Investasi	Rp. 637.954.768.00	
132,000	PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN		Rp.(35.126.820.00)
001	Provisi Kredit Diterima Dimuka	Rp.(27.210.592.00)	
002	Bunga kredit restrukturisasi	Rp.(7.916.228.00)	
135.000	PENY/PENGH KREDIT YANG DIBERIKAN		Rp.(29.560.328.00)
154.000	PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR		Rp.80.840.000.00
201	Mesin kantor	Rp.43.930.000.00	
202	Perabot/Perlengkapan	Rp.36.910.000.00	
155.000	KENDARAAN		Rp.13.000.000.00
201	Kendaraan dinas	Rp.13.000.000.00	
156.000	ASSET TETAP LAINNYA		Rp.9.900.000.00
201	Inventaris lainnya	Rp.9.900.000.00	
160.000	AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP		Rp.(91.887.632.00)
002	Akum. Penyusutan mesin kantor	Rp.(36.457.372.00)	
003	Akum. Penyusutan perabot/perlengkapan	Rp.(34.913.608.00)	
	Akum. Penyusutan kendaraan dimas		
004	Akum. Penyusutan inventaris lainnya	Rp.(12.999.998.00)	
005	ASSET LAINNYA	Rp. (7.516.654.00)	
	Premi penjamin LPS dibayar dimuka		
180.000	Sewa gedung dibayar dimuka		Rp.42.208.988.00
100	Persekot biaya	Rp. -	
302	Persediaan alat tulis	Rp.39.062.506.00	
304	Persediaan barang cetakan	Rp. 1.200.000.00	
501	Persediaan materai/benda pos	Rp. 620.00	
502	JUMLAH AKTIVA	Rp. 990.000.00	
503		Rp. 336.000.00	
			Rp.3.008.772.786.00
			Rp.2.703.956.148.00

Sumber: PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar tahun 2016

Tabel 4.6
LAPORAN NERACA PT. BPR EKA PRASETYA PEMATANGSIANTAR
TAHUN 2016 (PASIVA)

NO. REK	POS - POS PASIVA	PERINCIAN	JUMLAH
---------	------------------	-----------	--------



194.000	KEWAJIBAN KEPADA PEMERINTAH YANG HARUS DIBAYAR		Rp.485.260.00
003	PPH pasal 21 karyawan	Rp. 35.100.00	
004	PPH pasal 4 ayat bunga tabungan/deposito	Rp.450.160.00	
005	PPH pasal 23 sewa gedung/kendaraan	Rp.	
	TITIPAN NASABAH		
196.000	Titipan sementara leg. Notaris		
001	Titipan BPJS	Rp.	-
004	KEWAJIBAN SEGERA DIBAYAR	Rp.	-
201.000	LAINNYA		
	Cadangan biaya Pend dan pelatihan		
011	Cadangan biaya tunjangan hari raya	Rp.	-
016	Cadangan biaya promosi	Rp.	-
018	UTANG BUNGA	Rp.	-
203.00	Bunga deposito yang jatuh tempo		Rp.1.317.535.00
002	Biaya akrual yang belum jatuh tempo	Rp.	-
003	TABUNGAN	Rp.1.317.535.00	
	Tabungan umum		
210.000	Tabungan pensiun pematangsiantar		Rp.143.774.522.00
100	Tabungan hari tua pematangsiantar	Rp.130.535.095.00	
800	DEPOSITO BERJANGKA	Rp. 9.621.118.00	
900	Deposito berjangka 1 bulan	Rp. 3.618.309.00	
220.000	Deposito berjangka 3 bulan		Rp.222.000.000.00
100	Deposito berjangka 6 bulan	Rp.	-
200	Deposito berjangka 12 bulan	Rp.	-
300	Deposito berjangka 15 bulan	Rp.121.000.000	
500	Deposito berjangka KUR	Rp.101.000.000	
510	SIMPANAN DARI BANK LAIN	Rp.	-
700	Deposito berjangka antar bank pasiva	Rp.	-
230.000	ANTAR KANTOR PASIVA		Rp.
200	Kantor pusat medan	Rp.100.000.000.00	
	KEWAJIBAN LAIN - LAIN		
280.000	Taksiran pajak penghasilan 25 badan		Rp.2.169.195.888.00
001	LABA TAHUN LALU	Rp.2.169.195.888.00	
290.000	LABA TAHUN BERJALAN		Rp.
001	RUGI TAHUN BERJALAN	Rp.	-
		-	
400.000			Rp.
430.000			Rp.167.182.943.00
440.000			Rp.
	JUMLAH PASIVA		Rp.2.703.956.148.00

Sumber: PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar tahun 2016

Tabel 4.7
Perbandingan Rasio Likuiditas PT. BPR Eka Prasetya
Tahun 2014,2015 dan 2016

Rasio Likuiditas	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Rasio Lancar	51,53	1373,70	1529,18
Rasio Cepat	32,34	78,65	167,9

Rasio Kas	4,9	50,22	140,8
-----------	-----	-------	-------

Sumber : Hasil pengolahan data rasio likuiditas tahun 2017

PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar memiliki jumlah rasio lancar pada tahun 2014 sebanyak 51,53, tahun 2015 naik menjadi 1373,70 kali dan tahun 2016 naik menjadi 1529,18. artinya setiap Rp.1 kewajiban lancar perusahaan (2014) dijamin pembayarannya oleh Rp. 51,53 begitu juga penjelasan untuk tahun 2015 dan 2016, Hal ini menunjukkan bahwa PT. BPR Eka Prasetya memiliki total aktiva yang optimal, sehingga PT. BPR Eka Prasetya mampu untuk menyelesaikan atau membayar hutang lancar (passiva).

PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar memiliki jumlah rasio cepat pada tahun 2014 sebanyak 32,34 kali, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 78,65 kali dan pada tahun 2016 naik menjadi 167,9 kali, artinya setiap Rp.1 hutang lancar perusahaan (2014) dijamin pembayarannya oleh Rp. 32,34 seluruh aktiva lancar yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki perusahaan begitu juga penjelasan untuk tahun 2015 dan 2016, Hal ini menunjukkan bahwa PT. BPR Eka Prasetya memiliki total aktiva yang optimal, sehingga PT. BPR Eka Prasetya mampu untuk menyelesaikan atau membayar hutang lancar (passiva).

PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar memiliki jumlah rasio kas pada tahun 2014 sebanyak 4,9 kali, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 50,22 kali dan pada tahun 2016 naik menjadi 140,8. Artinya untuk melunasi hutang lancar sebesar setiap Rp.1 perusahaan hanya mempunyai kas dan bank sebesar Rp. 4,9 begitu juga penjelasan untuk tahun 2015 dan 2016. Berdasarkan hasil rasio kas yang semakin meningkat setiap tahun, itu menandakan bahwa kondisi keuangan PT. BPR Eka Prasetya dalam keadaan likuid, yang artinya jumlah kas mampu menutupi hutang lancar yang ada.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar secara keseluruhan sudah dalam keadaan Likuid. Terjadi kenaikan pada masing - masing rasio likuiditas setiap tahunnya. Dimana kenaikan rasio lancar dari tahun 2014 sampai tahun 2015 sebesar 132,2 % dan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 naik lagi sebesar 15,6 %. Pada rasio cepat juga mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2014 sampai tahun 2015 naik sebesar 4,63 %, kemudian pada tahun 2015 sampai tahun 2016 naik sebesar 8,93 % dan yang terakhir pada rasio kas juga terjadi peningkatan, yaitu pada tahun 2014 sampai tahun 2015 sebesar 4,53 % kemudian ditahun 2015 sampai tahun 2016 naik lagi sebesar 9,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar dalam keadaan mampu membayar hutang lancarnya. PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar dikatakan dalam keadaan likuid karena dapat memenuhi kewajiban lancar menggunakan aktiva lancarnya. Dan hasil dari perhitungan rasio - rasio likuiditas tersebut menunjukkan angka yang di atas standar. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik setiap tahunnya dalam memenuhi hutang lancarnya menggunakan aktiva lancarnya.
2. Likuiditas perusahaan dapat dikatakan baik sebab dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas berada di atas standar, dimana aktiva lancar mampu membayar hutang lancar dari PT. BPR Eka Prasetya Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2013, *Analisis Kinerja*, ALFABETA, Bandung
, 2011, *Manajemen Kinerja*, ALFABETA, Bandung
 Harap, Sofyan Syafri, 2007, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
 Mulyadi, 2007, *Sisitem Akuntansi*, salemba Empat, Jakarta
 Munawir, HS, 2004, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta

